

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, bersalin dan nifas merupakan proses fisiologis, dalam proses ini terdapat kemungkinan keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan anak. Angka kematian ibu dan bayi dalam indikator keberhasilan peranan kebidanan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pelayanan kebidanan secara Continuity Of Care (COC) dari kehamilan, nifas, perawatan Bayi Baru Lahir (BBL), hingga pelayanan kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana (KB). Oleh perencanaan tersebut rentan terhadap masalah-masalah fisiologis maupun patologis yang berdampak tidak langsung pada kesakitan dan kesehatan ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Continuity Of Care dalam kebidanan merupakan serangkaian pelayanan asuhan berkelanjutan dan menyeluruh yang dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan pelayanan bayi baru lahir serta pemilihan alat kontrasepsi. Perempuan yang mendapatkan pelayanan tersebut lebih cenderung menerima pelayanan yang efektif, pengalaman yang lebih efisien, hasil klinis, yang lebih bermutu dan beberapa bukti dapat meningkatkan akses, pelayanan yang sulit dicapai serta koordinasi yang lebih bermanfaat (Ningsih, 2017)

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB melalui pelayanan *antenatal care* merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil serta mendeteksi adanya kehamilan yang berisiko tinggi sehingga pemeriksaan ANC diharapkan dapat mengurangi AKI dan AKB.

Kehamilan perlu mendapatkan perhatian khusus, untuk mencegah dan mengetahui penyakit-penyakit yang dijumpai pada saat persalinan maupun saat masa nifas, baik penyakit komplikasi atau kelainan yang dapat muncul. Ibu hamil sebaiknya lebih sering memeriksakan kehamilannya sejak dini atau dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* minimal enam kali, satu kali pada trimester satu, dua kali pada trimester dua dan tiga kali pada trimester tiga (Kemenkes RI, 2021). Selain pemeriksaan kehamilan, pemilihan alat kontrasepsi juga menjadi hal yang penting untuk ditentukan.

Pemilihan kontrasepsi perlu dipersiapkan oleh ibu hamil karena penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dapat membantu mencegah kehamilan yang terlalu cepat setelah persalinan, yang berisiko bagi kesehatan ibu dan bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), jarak kehamilan yang kurang dari 18–24 bulan dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri, seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, perdarahan postpartum, dan preeklampsia. Oleh karena itu, konseling mengenai pemilihan kontrasepsi selama masa kehamilan sangat penting agar ibu dapat membuat keputusan yang tepat sebelum melahirkan (Rosalinna, 2019).

Dinas Kesehatan Kabupaten Badung mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2023 mencapai 52,88 per 100.000 KH sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Badung tahun 2023 mencapai 3.65 per kelahiran hidup. Salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) umumnya berkaitan dengan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan 42 hari pasca persalinan. Salah satu penyebab utamanya adalah perdarahan terutama perdarahan pasca persalinan baik dari robekan jalan lahir, trauma saat persalinan, plasenta previa, komplikasi

persalinan yang membuat persalinan macet dengan posisi bayi tidak dalam posisi yang tepat dan sampai pada infeksi masa nifas yang dapat menyebabkan sepsis. Penyebab kematian bayi baik dari aspek kesehatan sosial maupun ekonomi adalah gizi buruk yang dialami ibu hamil berisiko melahirkan bayi yang memiliki kondisi kesehatan buruk, termasuk Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), prematur, kelainan kongenital kegagalan pernafasan dan kurangnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan kelahiran.

Pelayanan kebidanan yang ada saat ini perlu ditingkatkan, mulai dari upaya dilakukannya pemeriksaan ANC (*antenatal care*) terpadu di setiap Puskesmas dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas secara berkelanjutan. Puskesmas hadir sebagai bentuk komitmen Pemerintah dalam menyediakan layanan kesehatan tingkat pertama yang komprehensif. Puskesmas Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Abiansemal II dalam pelayanan COC nya melayani KIA dari hamil, nifas, KB dan imunisasi. Melalui observasi, komunikasi, informasi, edukasi dan penanganan yang dimulai dari ibu hamil dapat terjalin hubungan dan kepercayaan secara terus menerus dan berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis diwajibkan untuk membuat usulan laporan tugas akhir yang didalamnya memuat hasil asuhan kebidanan pada seorang ibu hamil di trimester III sampai 42 hari masa nifas. Oleh karena itu, untuk memenuhi kewajiban tersebut penulis memilih ibu “DA” yang sudah memeriksakan kehamilannya secara rutin di dokter SpOG. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu “DA” berusia 25 tahun, primigravida dengan riwayat kehamilan sebelumnya ibu belum pernah melahirkan dan tidak pernah mengalami

keguguran. Berdasarkan skor Poedji Rochjati kehamilan ibu mendapat skor 2 dan termasuk fisiologis karena ibu tidak memiliki faktor risiko pada kehamilannya. Berdasarkan pengkajian data bahwa ibu belum mengetahui alat kontrasepsi apa yang akan digunakan pasca bersalin.

Alasan pemilihan ibu “DA” sebagai calon responden karena kehamilan ibu “DA” hingga saat ini masih dalam keadaan fisiologis dan bisa saja dapat menjadi patologis. Oleh karena itu diperlukan pemantauan dengan cara melakukan deteksi dini dan memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan atau *Continuity Of Care* dari umur kehamilan 32 minggu sampai 42 hari masa nifas untuk memantau apakah kehamilan ibu “DA” berjalan fisiologis. Setelah dilakukan *informed consent* kepada ibu dan keluarga, ibu bersedia untuk diberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan atau *Continuity Of Care* dari kehamilan 32 minggu sampai 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam kasus ini adalah “Bagaimana hasil dalam penerapan asuhan kebidanan sesuai dengan standar, secara berkelanjutan atau *Continuity Of Care* dari kehamilan 32 minggu sampai 42 hari masa nifas”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum, penulisan laporan tugas akhir ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada ibu "DA umur 25 tahun primigravida bersama dengan bayinya, yang menerima asuhan kebidanan sesuai

dengan standar yang *komprehensif* dan berkelanjutan mulai dari usia kehamilan 32 minggu hingga 42 hari masa nifas, serta meliputi periode hingga bayi berusia 42 hari.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “DA” dari umur kehamilan 32 minggu sampai menjelang proses persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “DA” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “DA” umur 25 tahun multigravida selama masa nifas sampai 42 hari.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “DA” dari neonatus sampai dengan bayi berusia 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penulisan usulan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembacaan serta panduan dalam pengembangan penulisan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada tahapan-tahapan khusus seperti kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan neonatus di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu dan Keluarga

Hasil penulisan usulan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pemberian asuhan pada ibu hamil, proses persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir, serta diharapkan bahwa ibu dan keluarga akan menjadi

lebih mandiri dan percaya diri dalam melakukan perawatan anak.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bahwa penulisan ini dapat memperluas pemahaman dan meningkatkan keterampilan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga mampu diterapkan dengan efektif dalam praktik kebidanan dimasa yang akan datang.

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan bahwa laporan ini dapat berpartisipasi dalam penekanan AKI dan AKB sebagai sumber informasi yang diperbaharui dalam memberikan asuhan, serta dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan, terutama bidan, dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil pada trimester III hingga 42 hari setelah masa nifas